

## Analisis Kesiediaan Membayar Wisatawan pada Objek Wisata Bahari Pulau Sirandah, Kota Padang)

### *Analysis Of Tourist's Willing to Pay at The Marine Tourism Object of Sirandah Island, Padang City*

Yuliarti, Eni Kamal\* dan Harfiandri Damanhuri

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta Jalan Sumatra Ulak Karang, Padang, Sumatra Barat

#### ARTICLE INFO

Diterima tanggal : 29 Agustus 2022  
Perbaikan naskah: 28 Juli 2022  
Disetujui terbit : 26 September 2022

Korespondensi penulis:

Email: ekamal898@bunghatta.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v17i2.10297>



#### ABSTRAK

Pulau Sirandah merupakan salah satu objek wisata bahari di Provinsi Sumatra Barat. Pulau ini memiliki pemandangan laut, pantai, dan ekosistem pesisir yang indah. Pengelolaan yang baik di kawasan ekowisata dapat melestarikan lingkungan serta berpotensi dalam peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan tersebut dengan meningkatkan ekonomi masyarakat. Wisatawan akan merasa puas saat biaya yang dikeluarkan sesuai dengan manfaat yang dihasilkan saat menikmati pemandangan ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiediaan membayar (*willingness to pay*) wisatawan terhadap objek wisata bahari Pulau Sirandah di Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan di tempat wisata bahari Pulau Sirandah pada September sampai dengan Oktober 2020. Metode yang digunakan adalah survei dan observasi lapangan. Responden pada penelitian ini merupakan wisatawan yang sedang berwisata di Pulau Sirandah. Responden penelitian berjumlah 92 orang. Penentuan responden dilakukan dengan *purposive sampling*. Data tersebut dianalisis dengan analisis *willingness to pay* (WTP). Analisis WTP dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu dengan membuat pasar hipotetik, mendapatkan penawaran besarnya nilai WTP, dan menghitung rerata nilai WTP. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah nilai WTP kawasan wisata bahari pada Pulau Sirandah di Kota Padang adalah Rp20.000,00/pengunjung dan 100% pengunjung bersedia membayar. Simpulan dari penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi Pulau Sirandah di Kota Padang ingin berkontribusi dalam pemeliharaan dan melestarikan pulau tersebut karena saat wisatawan masih mendapatkan manfaat dari pulau tersebut. Perlu dilakukan upaya pembatasan agar tidak terjadi kunjungan yang berlebihan yang akan berdampak pada kebersihan dan keseimbangan ekosistem yang ada di pulau tersebut. Wisatawan yang berkunjung dapat berkontribusi dalam pemeliharaan dan pelestarian pulau tersebut.

Kata Kunci: kesiediaan membayar, pengelolaan, Sirandah, wisata bahari

#### ABSTRACT

*Sirandah Island is one of the marine tourism objects in the province of West Sumatra. The island has beautiful sea views, beaches and coastal ecosystems. Good management in ecotourism areas can preserve the environment and have the potential to increase the economy of the community around the area. by improving the local economy. Tourists will feel satisfied when the costs incurred are in accordance with the benefits generated when enjoying ecotourism scenery. This study aims to analyze the willingness to pay (Willingness to Pay) of tourists to the marine tourism object Sirandah island, Padang city. This research was carried out at the marine tourism site of Siranda Island from September to October 2020. The methods used were surveys and field observations. Respondents in this study were tourists who were traveling on the island of Sirandah. Respondents obtained during the study were 92 people. Determination of respondents is done by purposive sampling. The data were analyzed by Willingness to Pay (WTP) analysis. WTP analysis is carried out in several stages, namely making a hypothetical market, getting an offer for the amount of WTP value and calculating the average WTP value. The results obtained from this study are the Willingness to Pay (WTP) value of the marine tourism area on Sirandah Island in Padang City is IDR 20,000/visitor and 100% of visitors are willing to pay. Efforts need to be made to limit the occurrence of excessive visitors which will have an impact on the cleanliness and balance of the ecosystem on the island. Tourists visited can contribute to the maintenance and preservation of the island.*

**Keywords:** Willingness to pay, management, Sirandah, marine tourism

## PENDAHULUAN

Pulau Sirandah merupakan salah satu objek wisata bahari yang berada di Provinsi Sumatra Barat. Pulau ini dijadikan sebagai wisata bahari karena memiliki pemandangan laut, pantai, dan ekosistem pesisir yang indah (Badan Litbang Kelautan dan Perikanan, 2015). Jarak dari Kota Padang menuju Pulau Sirandah cukup dekat sehingga banyak wisatawan ingin berkunjung ke pulau tersebut. Untuk menuju ke Pulau Sirandah, para wisatawan harus menggunakan perahu dari Nagari Sungai Pisang. Selain memiliki pemandangan yang indah, Pulau Sirandah juga memiliki ekosistem mangrove dan terumbu karang yang masih terjaga (Riyandi *et al.*, 2017). Hal tersebut menjadikan Pulau Sirandah sebagai salah satu pulau terindah di Kota Padang yang diminati banyak wisatawan (Rachdian *et al.*, 2016).

Menurut Tanto *et al.* (2018ab), sebagian Pulau Sirandah merupakan salah satu wilayah pesisir di Kota Padang yang sangat bagus dan cocok dijadikan sebagai wisata bahari. Adanya wisata bahari pada suatu daerah dapat menjadi suatu keuntungan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan tersebut. Pengelolaan kawasan ekowisata yang baik dapat melestarikan lingkungan dengan meningkatkan ekonomi masyarakat (Baskoro, 2016; Tanto *et al.*, 2018). Untuk tetap menjaga kelestarian lokasi wisata, perlu dilakukan pengelolaan yang baik. Nilai ekonomi kawasan ekowisata harus disesuaikan dengan kesiediaan wisatawan. Wisatawan dapat berkontribusi untuk membantu melestarikan ekowisata dengan membayar jasa ataupun produk saat berkunjung. Tujuan wisatawan membayar tersebut juga dapat dijadikan sumber biaya untuk mengelola kawasan ekowisata. Biaya tersebut dapat dipergunakan untuk biaya kebersihan dan pengelolaan lainnya. Hal ini bermanfaat agar lokasi wisata tetap terjaga sehingga wisatawan dapat kembali berkunjung. Kepuasan wisatawan membayar untuk jasa ataupun produk yang didapatkan akan berdampak baik untuk ekonomi masyarakat sekitar (Gumila, 2019; Sadikin *et al.*, 2017). Wisatawan akan merasa puas saat biaya yang dikeluarkan sesuai dengan manfaat yang dihasilkan saat menikmati pemandangan ekowisata. Hal ini juga akan mendorong wisatawan tetap menjaga kelestarian ekosistem saat berwisata (Sadikin *et al.*, 2017).

Kajian tentang kemampuan wisatawan membayar ekowisata dapat dipergunakan untuk mengetahui kemampuan wisatawan membayar suatu tempat wisata. Pendekatan kesiediaan membayar (*willingness to pay* atau WTP) merupakan kesiediaan

seseorang untuk membayar jasa atau produk yang dihasilkan dari sumber daya alam dan lingkungan. Bayaran tersebut digunakan untuk menjaga kelestarian dan membantu dalam pengelolaannya (Kolahi *et al.*, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis WTP wisatawan terhadap objek wisata bahari Pulau Sirandah, Kota Padang.

## METODOLOGI

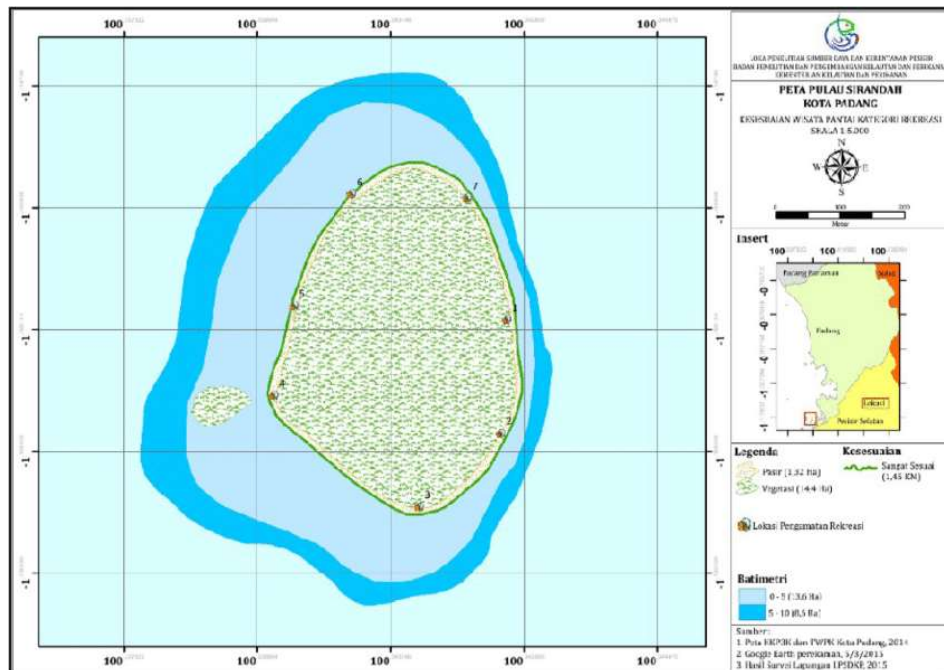
### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat wisata bahari Pulau Sirandah pada September sampai dengan Oktober 2020. Metode yang digunakan adalah survei dan observasi lapangan. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

### Jenis dan Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara dan menggunakan kuisioner agar pertanyaan lebih terstruktur. Responden yang menjadi objek penelitian merupakan wisatawan yang datang hanya untuk berwisata di Pulau Sirandah tanpa ada keperluan lainnya. Penentuan responden dilakukan dengan *purposive sampling*. Responden ditentukan berdasarkan rata-rata pengunjung wisatawan pada Desember 2019 hingga Agustus 2020 yang didapatkan dari data sekunder. Berdasarkan hal tersebut, penelitian dilanjutkan dengan pendataan untuk bulan Oktober 2020. Pendataan dilakukan pada hari Sabtu—Minggu (akhir pekan) dan hari libur. Responden yang didapatkan selama penelitian adalah 92 orang.

Data yang didapatkan dianalisis dengan analisis WTP. Analisis WTP dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu dengan membuat pasar hipotetik. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh besaran nilai penawaran WTP. Responden akan diminta untuk mendengarkan penjelasan mengenai kondisi kawasan wisata bahari Pulau Sirandah, selanjutnya dijelaskan program-program yang akan dilaksanakan pemerintah dalam upaya penerapan untuk mendukung kegiatan wisata agar lingkungan Pulau Sirandah terjaga atau meningkat kualitasnya. Tahap selanjutnya adalah mendapatkan penawaran besarnya nilai WTP dan menghitung rerata nilai WTP (Siregar *et al.*, 2019). Tahap ini digunakan untuk menghitung nilai WTP kawasan wisata bahari Pulau Sirandah. Pilihan besaran biaya yang ditawarkan kepada wisatawan untuk pengelolaan kawasan ini mengacu kepada beberapa penelitian sebelumnya yang juga melakukan



Gambar 1 Lokasi Pulau Sirindah  
 (Figure 1 Location of Sirindah Island)

penilaian WTP pada taman wisata alam (TWA) di Indonesia. Tahapan tersebut dilakukan agar dapat mengestimasi rerata nilai WTP yang didapatkan di lapangan. Data tersebut dikalkulasikan menggunakan perangkat lunak (*software*) Microsoft Excel dengan rumus berikut ini (Maghdalena *et al.*, 2018; Junialdi *et al.*, 2019).

$$EWTP = \sum_{i=1}^n WiPfi \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan (*remarks*):

- EWTP = Dugaan rerata WTP (*average guess of WTP*)
- Wi = Nilai WTP responden ke-i (*WTP value of respondent-i*)
- Pfi = Frekuensi relatif kelas yang bersangkutan (*the relative frequency of the class*)
- N = Jumlah responden (*responden number*)
- i = Responden ke-i yang bersedia membayar WTP (*respondent who are willing to pay*)

$$TWTP = \sum_{i=1}^n WiPfi \left( \frac{ni}{N} \right) P \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan (*remarks*):

- TWTP = Total WTP (*total of WTP*)
- WTPi = Kesiapan responden membayar sebanyak WTP (*respondent's willingness to pay as much as WTP*)
- ni = Jumlah responden ke-i yang bersedia membayar sebesar WTP (*i= 1, 2, ...*) (*the number of respondents who are willing to pay is WTP (i= 1, 2, ...)*)
- N = Jumlah sampel (*number of samples*)
- P = Jumlah populasi (*total population*)
- i = Responden ke-i yang bersedia membayar WTP (*i=1, 2, ...*) (*respondent who are willing to pay*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Pulau Sirindah

Berdasarkan observasi di lapangan mengenai kondisi umum, Pulau Sirindah merupakan pulau dengan pantai berpasir putih yang ditumbuhi beberapa jenis pohon tingkat tinggi seperti kelapa, semak, dan bakau. Status kepemilikan Pulau Sirindah adalah milik *ulayat* atau Nagari Sungai Pisang. Dalam hal pengelolaan atau sewa-menyewa, pihak pengelola bekerja sama dengan anak Nagari Sungai Pisang. Pihak pengelola (PT SB Tour) melakukan kontrak langsung dengan aparaturnya Nagari Sungai Pisang sebagai wujud kerja sama dalam pengelolaannya pihak pengelola melibatkan anak nagari sebagai pekerja. Pulau Sirindah merupakan salah satu wisata bahari yang memiliki luas daratan 14,4 ha (Tanto *et al.*, 2018ab).

Saat ini sudah mulai banyak wisatawan baik dalam maupun luar negeri yang datang berkunjung dan menikmati liburan di Pulau Sirindah. Tempatnya yang masih asri dan jarang dikunjungi orang membuat liburan menjadi lebih tenang dan menyenangkan. Perjalanan menuju Pulau Sirindah dapat ditempuh dengan tiga cara, yaitu dari Muara Siti Nurbaya (Kota Padang), kawasan Bungus dan Sungai Pisang. Air laut di Pulau Sirindah yang jernih juga cocok untuk kegiatan snorkeling dan mengamati hewan-hewan laut yang hidup di perairan Sirindah. Kondisi alam di Pulau Sirindah benar-benar masih terjaga

sehingga udaranya pun masih terasa segar. Selain itu, terdapat berbagai fasilitas seperti tempat makan dan penginapan. Penginapan yang ada juga cocok untuk keluarga atau pasangan baru. Pulau Sirandah juga menyediakan wahana berupa jet ski dan *diving*. Pemerintah kota dan instansi swasta membangun infrastruktur serta sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan. Di pulau ini terdapat kapal penyeberangan, hotel/*cottage*, restoran, gazebo, kafe, toilet, musala, dan fasilitas lainnya. Indahnya pemandangan yang ada di Pulau Sirandah menjadi daya tarik sehingga setiap wisawatan selalu mengabadikan keindahannya dengan mengambil foto ataupun video (Tanto *et al.*, 2018).

### Profil Pengunjung Pulau Sirandah

Berdasarkan survei dan observasi di Pulau Sirandah, pengunjung berasal dari Kota Padang dan di luar Kota Padang. Profil pengunjung secara umum dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada umumnya pengunjung Pulau Sirandah berusia < 24 tahun yang memiliki pendapatan < Rp2.400.000. Pengunjung juga pada umumnya belum bekerja atau berstatus pelajar yang ingin menikmati keindahan pemandangan Pulau Sirandah. Menurut Ikhsan *et al.* (2019), pengunjung dalam rentang umur < 24 tahun belum memiliki banyak aktivitas yang mempunyai tanggung jawab besar sehingga pada rentang usia tersebut pengunjung tersebut pada umumnya sering melakukan wisata ke beberapa tempat. Selain untuk menikmati pemandangan, berwisata dapat dijadikan salah satu cara untuk menambah wawasan dan mencari ide baru untuk kepentingan pribadi. Tingkat usia memengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas maupun konsep berpikir. Pada umumnya setiap orang yang sibuk dengan pekerjaan atau kegiatannya akan memanfaatkan waktu liburan untuk berwisata (Santoso dan Kartika, 2018). Menurut Chowindra (2015), pengunjung usia muda

**Tabel 1 Profil Pengunjung Pulau Sirandah**  
 (Table 1 Visitor Profile of Sirandah Island)

Karakteristik ( <i>Characteristics</i> )	Jumlah (Orang) ( <i>Number [People]</i> )	Persentase (%) ( <i>Percentage [%]</i> )
1. Usia ( <i>Ages</i> )		
< 24 tahun (<24 <i>years</i> )	62	67
24–32 tahun (24–32 <i>years</i> )	21	23
33–40 tahun (33–40 <i>years</i> )	7	8
41–49 tahun (41–49 <i>years</i> )	1	1
> 50 tahun (> 50 <i>years</i> )	1	1
<b>Total (<i>amount</i>)</b>	<b>92</b>	<b>100</b>
2. Pekerjaan ( <i>Profession</i> )		
PNS ( <i>civil servant</i> )	3	3
Karyawan Swasta ( <i>employee</i> )	29	32
Pedagang ( <i>entrepreneur</i> )	5	5
Petani ( <i>farmer</i> )	0	0
Belum Bekerja/Pelajar ( <i>Unemployment/student</i> )	55	60
<b>Total (<i>amount</i>)</b>	<b>92</b>	<b>100</b>
3. Pendapatan ( <i>income</i> )		
< Rp2.400.000,00 ( <i>IDR &lt; 2,400,000</i> )	64	70
Rp2.400.000,00–Rp5.000.000,00 ( <i>IDR2,400,000–IDR5,000,000</i> )	20	22
Rp5.000.000,00–Rp7.000.000,00 ( <i>IDR5,000,000–IDR7,000,000</i> )	5	5
> Rp7.000.000,00 ( <i>IDR7,000,000</i> )	3	3
<b>Total (<i>amount</i>)</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2020 (Source: *Primer Data, 2020*)

**Tabel 2 Hasil Perhitungan WTP di Pulau Sirandah**  
*(Table 2 Calculation of WTP on Sirandah Island)*

No,	Kesediaan Membayar (Rp) (Willingness to Pay [IDR])	Jumlah Responden (orang) (Number [People])	Total Kesediaan Membayar (Rp) (Willingness to Pay Total [IDR])
1	10,000	48	480,000
2	15,000	6	90,000
3	20,000	18	360,000
4	25,000	5	125,000
5	30,000	3	90,000
6	35,000	2	70,000
7	40,000	1	40,000
8	45,000	1	45,000
9	50,000	5	250,000
10	55,000	0	-
11	60,000	1	60,000
12	65,000	0	-
13	70,000	0	-
14	75,000	0	-
15	80,000	2	160,000
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>Rp1,770,000</b>
<b>Nilai Median WTP (Median Value of WTP)</b>			<b>19,239,00</b>
<b>Nilai WTP / Tahun (WTP Value / Year)</b>			<b>230,870,00</b>
<b>Nilai Total WTP/ Bulan (WTP Total/ Mounth)</b>			<b>21,374,674,00</b>
<b>Nilai Total WTP/ Tahun (WTP Total/ Year)</b>			<b>2,309,623,480,00</b>

Sumber: Data Primer, 2020 (Source: Data Primer, 2020)

cenderung berpotensi lebih besar dalam berwisata karena pergaulan, pengetahuan, dan keaktifan dalam mencari lokasi wisata. Hal ini bertujuan untuk melepaskan diri sejenak dari kegiatan sehari-hari. Generasi muda memiliki kesukaan yang tinggi dalam berwisata. Selain untuk berlibur, berwisata juga dapat dijadikan tujuan untuk mendapatkan ide baru dan menenangkan pikiran (Cahyanti & Anjaningrum, 2017).

#### **Kemampuan Masyarakat Membayar ke Pulau Sirandah**

Profil pengunjung dapat dijadikan acuan untuk menetapkan nilai WTP ke Pulau Sirandah. Berdasarkan hasil wawancara, 100% pengunjung bersedia membayar setiap berkunjung ke Pulau Sirandah. Kemampuan masyarakat untuk membayar saat berkunjung ke Pulau Sirandah dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah dikelompokkan, dilakukan penghitungan nilai WTP sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai median WTP di Pulau Sirandah adalah Rp19.239,00 yang digenapkan menjadi Rp20.000,00. Analisis WTP sebagai pilihan kepada pengunjung untuk kesediaan membayar sejumlah uang (Kamri, 2013; Iasha *et al.*, 2015; Sekar *et al.*, 2014; Cheunga dan Jim, 2013). Sumber pendanaan ekowisata bahari Pulau Sirandah berasal dari investor dalam dan luar negeri. Investor-investor ini bekerja sama dengan pemerintah Kota Padang dalam membangun infrastruktur dan sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan seperti kapal penyeberangan, penginapan, restoran, gazebo, kafe, fasilitas mandi cuci kakus (MCKK), musala, dan fasilitas lainnya. Uang yang dibayarkan sebagai pertimbangan untung dan rugi pengunjung dalam membayar setiap kunjungan digunakan untuk biaya pemeliharaan dan pengelolaan objek wisata. Konsep WTP dapat mengembangkan objek pariwisata dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan budaya ekowisata yang ideal (Gumila, 2019; Sadikin *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil survei dan observasi lapangan, alasan wisatawan berkunjung adalah untuk melihat pemandangan alam yang menarik dan mengikuti edukasi *board game*. Berbagai wahana juga disediakan di Pulau Sirandah seperti jet ski, *diving*, dan *waterboom* laut. Wahana tersebut dapat dinikmati dengan mengeluarkan biaya tambahan. Hal yang menarik di Pulau Sirandah salah satunya adalah adanya bebatuan yang mirip dengan kura-kura atau penyu. Susunan batu landai di kiri-kanannya menyerupai kaki penyu dan bongkahan batu di tengahnya menyerupai kepala kura-kura (*turtle rock*). Ini menjadi salah satu objek favorit untuk berfoto bagi para wisatawan yang berkunjung di Pulau Sirandah.

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas kemampuan wisatawan dalam membayar berkisar antara Rp10.000,00–Rp20.000,00. Besaran pembayaran tersebut merupakan biaya yang disarankan kepada pihak pengelolaan untuk biaya karcis masuk ke kawasan wisata bahari Pulau Sirandah. Dengan adanya penerapan sistem retribusi kepada pengunjung yang masuk ke dalam kawasan wisata bahari Pulau Sirandah diharapkan dapat memberikan efek yang besar pada wisata bahari. Sistem retribusi diharapkan juga dapat diikuti dengan membaiknya pengelolaan sampah, peningkatan fasilitas umum, dan tentunya dapat meningkatkan peluang lapangan usaha bagi masyarakat (Sadikin *et al.*, 2017). Hal tersebut membuktikan bahwa Pulau Sirandah memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata bahari di Kota Padang. Bersedianya wisatawan dalam membayar kunjungan akan membantu perekonomian masyarakat sekitar Pulau Sirandah. Hal ini juga seharusnya menjadi pemacu terhadap masyarakat dan pemerintah untuk tetap menjaga kelestarian alam dan lingkungan agar pesona Pulau Sirandah tidak menurun (Kolahi *et al.*, 2013; Gumilar, 2018; Cheung dan Jim, 2013). Pengunjung bersedia membayar karena dengan adanya pengembangan ekowisata, pengunjung turut berpartisipasi menjaga kelestarian lingkungan dan mendapatkan pengetahuan lebih. Selain itu, pengunjung juga turut serta menjaga keindahan alamnya agar dapat dinikmati oleh generasi mendatang dan dapat memajukan ekonomi masyarakat sekitar (Annisa dan Harini, 2018).

Asmamaw & Verma (2013) mengungkapkan bahwa ekowisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan infrastruktur bagi masyarakat. Masyarakat lokal diharapkan memiliki perilaku yang positif dalam pemeliharaan

sumber daya alam di objek wisata (Ratnaningsih dan Mahagangga, 2015; Hermawan, 2016; Sulistyani *et al.*, 2020). Objek wisata sebagai aset penting untuk peluang pekerjaan dan sumber pendapatan (Idrus dan Nurhidayah, 2016). Selain itu, masyarakat lokal yang mengikuti kegiatan konservasi di lokasi wisata dapat menjadi nilai tambah yang positif (Lestari dan Suminar, 2020; Mumpuni *et al.*, 2015).

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

### Simpulan

Simpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah kesiediaan masyarakat untuk membayar wisata bahari pada Pulau Sirandah di Kota Padang adalah Rp20.000,00 setiap pengunjung dan 100% pengunjung bersedia membayar untuk retribusi. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung di Pulau Sirandah di Kota Padang masih mau berkontribusi dalam pemeliharaan dan pelestarian pulau tersebut karena saat berwisata masih mendapatkan manfaat dari pulau tersebut.

### Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan penelitian ini, kebijakan yang dapat direkomendasikan kepada pengelola dan manajemen SB Tour Pulau Sirandah adalah memberikan biaya sebesar Rp20.000,00 bagi wisatawan yang ingin berkunjung untuk berwisata di Pulau Sirandah. Upaya yang perlu dilakukan untuk tetap menjaga kelestarian Pulau Sirandah dan tidak mengurangi keindahan pulau tersebut adalah dengan membatasi pengunjung yang akan berwisata setiap harinya. Pembatasan tersebut dilakukan agar tidak terjadi kunjungan yang berlebihan yang akan berdampak pada kebersihan dan keseimbangan ekosistem yang ada di pulau tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bung Hatta yang telah memberikan dana hibah Penelitian Skim Madya Tahun 2022 dengan kontrak pelaksanaan 11-02/LPPM-Penelitian/Hatta/IV-2022. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas bantuan Dinas Pariwisata Kota Padang yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan penelitian ini, khususnya ditujukan kepada penanggung jawab kegiatan, rekan-rekan tim penelitian, responden, serta enumerator.

## PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dengan ini, kami menyatakan bahwa tiap-tiap penulis yang berkontribusi dalam pembuatan karya tulis adalah Yuliarti sebagai kontributor utama dan , Eni Kamal dan Harfiandri Damanhurio sebagai kontributor anggota. Penulis menyatakan bahwa penulis telah melampirkan surat pernyataan kontribusi penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, T. M., & Harini. (2018). Analisis kesediaan membayar (WTP) untuk mendukung ekowisata berkelanjutan di kawasan wisata Gua Pindul, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(4), 1–9. <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/914>
- Asmamaw, D., & Verma, A. (2013). Ecotourism for environmental conservation and community livelihoods, the case of the Bale Mountain National Park, Ethiopia. *Journal of Environmental Science and Water Resources*, 2(8), 250–259. [https://www.academia.edu/10356285/Ecotourism\\_for\\_environmental\\_conservation\\_and\\_community\\_livelihoods\\_the\\_case\\_of\\_the\\_Bale\\_Mountain\\_National\\_Park\\_Ethiopia](https://www.academia.edu/10356285/Ecotourism_for_environmental_conservation_and_community_livelihoods_the_case_of_the_Bale_Mountain_National_Park_Ethiopia).
- Badan Litbang Kelautan & Perikanan. (2015). Kajian kesesuaian dan daya dukung wilayah potensi wisata bahari di perairan Kota Padang dan sekitarnya. Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Baskoro, M. S. P. (2016). Pengelolaan kawasan ekowisata berbasis masyarakat serta implikasinya terhadap ketahanan masyarakat Desa Sukarara. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 5(2), 18–29. [doi.org/10.21009/jgg.052.03](https://doi.org/10.21009/jgg.052.03)
- Cahyanti, M. M., & Anjaningrum, W. D. (2017). Meningkatkan niat berkunjung pada generasi muda melalui citra destinasi dan daya tarik kampung wisata. *Jurnal JIBEKA*, 11(1), 35–41. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.58>
- Cheung, L. T. O., & Jim, C. Y. (2014). Expectations and willingness-to-pay for ecotourism services in Hong Kong's conservation areas, *International Journal of Sustainable Development & World Ecology*, 21(2), 149–159. [10.1080/13504509.2013.859183](https://doi.org/10.1080/13504509.2013.859183)
- Chowindra, C. (2015). Studi deskriptif perilaku generasi muda Surabaya dalam melakukan aktivitas berwisata. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–11. Retrieved: <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/997>
- Gumila, I. (2019). *Willingness to pay* masyarakat terhadap sumber daya terumbu karang di kawasan. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 21(3), 342–348. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.21371>
- Gumilar, I. (2018). Partisipasi masyarakat pesisir dalam pelestarian ekosistem hutan mangrove. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 20(2), 145–153. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.14707>
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan desa wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, III(2), 105–117. <https://doi.org/10.31294/par.v3i2.1383>
- Iasha, A., Rusli, M., Kabir, I., & Radam, A. (2015). Estimating economic value for potential ecotourism resources in Puncak Lawang Park, Agam District, West Sumatera, Indonesia Armira. *Procedia Environmental Sciences* 30, 326–331. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.10.058>
- Idrus, M. I., & Nurhidayah. (2016). Peranan sektor pariwisata dan kebudayaan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. 12(1), 142–151. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb/article/view/1867>
- Ikhsan, M., Suasti, Y., & Prarikeslan, W. (2019). Analisis kesesuaian lokasi potensi wisata snorkeling menggunakan citra satelit di Pulau Pasumpahan, Kota Padang. *Jurnal Buana*, 3(2), 348–355. <https://doi.org/10.24036/student.v3i2.425>
- Junialdi, R, Yonariza, & Arbain, A. (2019). Valuasi ekonomi ekosistem hutan mangrove di Desa Apar, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Analisis Kebijakan Kebutanan*, 16(2), 117–132. [10.20886/jakk.2019.16.2.117-132](https://doi.org/10.20886/jakk.2019.16.2.117-132)
- Kamri, T. (2013). Willingness to pay for conservation of natural resources in the Gunung Gading National Park, Sarawak. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 101, 506–515. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.224>
- Kolahi, M., Sakai, T., & Moriya, K. (2014). Ecotourism potentials for financing parks and protected areas: A perspective from Iran's Parks. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 9(1), 144–152. [10.17265/1548-6583/2013.01.010](https://doi.org/10.17265/1548-6583/2013.01.010)
- Lestari, T. S., & Suminar, T. (2020). Pemberdayaan sebagai upaya peningkatan konservasi budaya lokal di Desa Menari Tanon. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.15294/pls.v4i1.34481>
- Maghdalena, M., Widiastuti, D., & Mote, N. (2018). Analisis *willingness to accept* (WTA) terhadap harga pasir pantai yang terinternalisasi biaya eksternalitas di Kabupaten Merauke. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 11(2), 44–50. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.11.2.44-50>
- Mumpuni, K. E., Susilo, H., & Rohman, F. (2015). Peran masyarakat dalam upaya konservasi. Seminar

Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS. 779–782. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/viewFile/7088/6316>

- Rachdian, A., Prasetyo, L. B., & Rushayati, S. B. (2016). Identifikasi perubahan jasa lingkungan dengan menggunakan penginderaan jauh dan sistem informasi geografis di Bogor. *Media Konservasi*, 21(1), 48–57. <https://doi.org/10.29244/medkon.21.1.48-57>
- Ratnaningsih, N. L. G., & Mahagangga, A. O. (2015). Partisipasi masyarakat lokal dalam pariwisata (studi kasus di desa wisata Belimbing, Tabanan, Bali). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1), 45–51. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2015.v03.i01.p06>
- Riyandi, H., Zakaria, I. J., & Izmiarti. (2017). Diversitas gastropoda pada akar mangrove di Pulau Sirandah, Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Biologi Universitas Andalas*, 5(1), 34–40. <https://doi.org/10.25077/jbioua.5.1.34-40.2017>
- Sadikin, P. N., Mulatsih, S., Pramudya, B., Noorachmat, & Arifin, H. S. (2017). Analisis *willingness-to-pay* pada ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Analisis Kebijakan Kebutanan*, 14(1), 31–46. [10.20886/jakk.2017.14.1.31-46](https://doi.org/10.20886/jakk.2017.14.1.31-46)
- Santoso, S., & Kartika, L. N. (2019). Motivasi dan perilaku wisatawan generasi muda saat berwisata di Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 47–58. <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrmb/article/view/303>
- Sekar, N., Weiss, J. M., & Dobson, A. P. (2014). Willingness-to-pay and the perfect safari : Valuation and cultural evaluation of safari package attributes in the Serengeti and Tanzanian Northern Circuit. *Ecological Economics*, 97, 34–41. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2013.10.012>
- Siregar, Z., Rasyidin, A., & Kamal, E. (2019). Analysis of the community's willingness to pay (WTP) for the protection of mangroves in Kuala Langsa, Aceh. *International Journal of Agricultural Sciences*, 3(1), 12–16. <https://doi.org/10.25077/ijasc.3.1.12-16.2019>
- Sulistiyani, A. Sidiq, S. S., & Yesicha, C. (2020). Persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan desa wisata berbasis adat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 39–46. <http://dx.doi.org/10.31258/jkp.11.1.p.39-46>
- Tanto, T. A., Putra, A., Hermon, D., & Damanhuri, H. (2018a). Suitability of seagrass ecosystem for marine ecotourism in Padang City, West Sumatera Province. *Indonesian Journal of Spatial and Regional Analysis*, 32(1), 88–95. <https://doi.org/10.23917/forgeo.v32i1.5306>
- Tanto, T. A., Putra, A., Husrin, S., Ondara, K., & Ilham. (2018b). Study of suitability and carrying capacity the Sirandah Island. *Jurnal Kelautan Nasional*, 13(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.15578/jkn.v12i3.6245>